



**ANALISA PENDAPATAN PETERNAK KAMBING PERAH  
DI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NAMA : IRVAN SAGALA  
NPM : 1513060040  
PROGRAM STUDI : PETERNAIKAN**

**FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

**ANALISA PENDAPATAN PETERNAK KAMBING PERAH  
DI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**IRVAN SAGALA**  
**1513060040**

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan  
Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi**

**Disetujui Oleh:**

**Komisi Pembimbing**



**Ir. H. Akhmad Rifai Lubis, M. MA**  
**Pembimbing I**



**Risdawati Br. Ginting S.Pt., M.Pt**  
**Pembimbing II**



**Andhika Patra, S.Pt., M.Pt**  
**Ketua Program Studi Peternakan**



**Sri Shandi Indra, ST., M.Sc**  
**Dekan F. Sains & Teknologi**

**Tanggal Lulus : 04 November 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

NAMA : IRVAN SAGALA

NPM : 1513060040

PROGRAM STUDI : PETERNAKAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISA PENDAPATAN PETERNAK KAMBING  
PERAH DI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN  
DELI SERDANG

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan karya orang lain.
2. Memberikan hal ijin bebas Royalty No Eksekutif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalihkan – atau formatkan mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui media internet atau media lain bagi kepentingan akademis

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 12 November 2019



**IRVAN SAGALA**  
**1513060040**

## SURAT ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis di acu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 12 November 2019



**IRVAN SAGALA**  
**1513060040**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama Lengkap : IRVAN SAGALA  
 Tempat/Tgl. Lahir : Pahae jae / 20 November 1996  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060040  
 Program Studi : Peternakan  
 Konsentrasi :  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 128 SKS, IPK 3.06  
 Nomor Hp : 085207326256  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

	Judul
	Analisa Pendapatan Peternak Kambing Perah Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

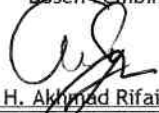
Formulir ini Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul


Yang Tidak Perlu


  
 Rektor,  
 ( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 15 Mei 2019  
 Pemohon,  
  
 ( Irvan Sagala )

Tanggal : 16 Mei 2019  
 Disetujui oleh :  
 Dekan  
  
 ( Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc. )

Tanggal : 15 Mei 2019  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Ir. H. Akhmad Rifai Lubis, M. MA )

Tanggal : 15 Mei 2019  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Peternakan  
  
 ( Andhika Putra, S.Pt., MP )

Tanggal : 15 Mei 2019  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Risdawati Br Ginting, S.Pt., M.Pt )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------



Telah Diperiksa oleh LPMU dengan Plagiarisme...30...%

17 OKTOBER 2019

FM=BPAAs2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 11 Oktober 2019  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Telah di terima  
berkas persyaratan  
dapat di proses  
Medan, 17 / 10 / 2019

Ka. BPAAs

TEGUH W. JAYONO, SE, MM.

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irvan Sagala  
Tempat/Tgl. Lahir : Pahae Jae / 20 November 1996  
Nama Orang Tua : Halomoan Sagala  
N.I.S.N : 1513060040  
Alamat : SAINS & TEKNOLOGI  
Program Studi : Peternakan  
No. HP : 085207326256  
Domisili : Jl. Satria Gg. Buntu 8

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisa Pendapatan Peternak Kambing di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Selanjutnya saya menyatakan :

- 1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- 2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- 3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
- 4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- 5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- 6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- 7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- 8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- 9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- 10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- 11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- 12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	0
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	5.000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>1605.000</b>

UK 50% Rp 2.000.000  
3.605.000 17/10/19  
Ukuran Toga :

Diketahui / Disetujui oleh :

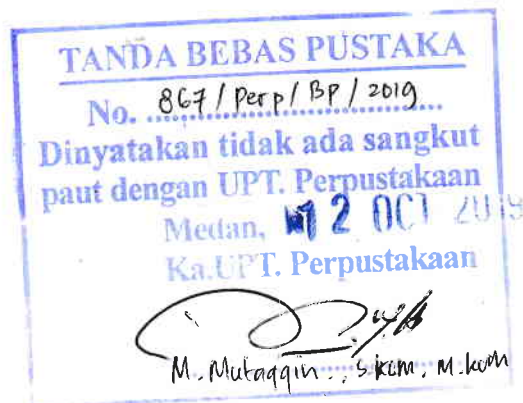
Dekan Fakultas SAINS & TEKNOLOGI



Hormat saya

Irvan Sagala  
1513060040

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAAs (asli) - Mhs.ybs.



# Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

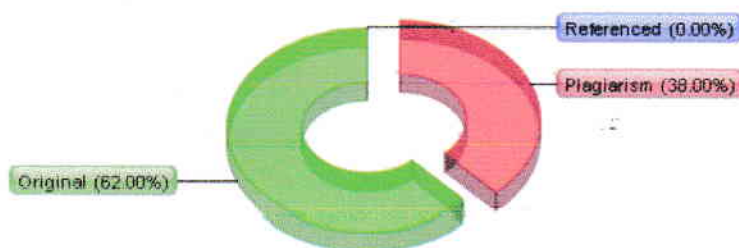
Analyzed document: 09/10/2019 16:14:10

## "IRVAN SAGALA\_1513060040\_PETERNAKAN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 32	wrds: 2149	<a href="https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/11944/H09dst.pdf?sequence=2&amp;is...">https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/11944/H09dst.pdf?sequence=2&amp;is...</a>
% 7	wrds: 448	<a href="https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/60449/BAB%20IV%20Metode%20Peneliti...">https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/60449/BAB%20IV%20Metode%20Peneliti...</a>
% 6	wrds: 384	<a href="http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/13.1.04.01.0017.pdf">http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/13.1.04.01.0017.pdf</a>

other Sources:]

Processed resources details:

165 - Ok / 23 - Failed

other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
Pembimbing I : Ir. H. Akhmad Rifai Lubis M.MA  
Pembimbing II : Dardawati Br. Ginting S.Pt. M.Pt  
Mahasiswa : IRVAN SAGALA  
Jurusan/Program Studi : Peternakan  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060040  
Mata Kuliah : Sarijana (S1)  
Materi Tugas Akhir/Skripsi : Analisa pencampuran Peternakan Kambing Perah Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

WAKTU	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Mei 2019	pengajuan tema penelitian	F	
Mei 2019	Permohonan judul skripsi	F	
Mei 2019	Acc judul penelitian	F	
Mei 2019	Revisi proposal penelitian.	F	
Juni 2019	Acc Seminar proposal dosen pembimbing 2	F	
Agustus 2019	Supervisi pembimbing II	F	
Agustus 2019	Revisi skripsi	F	
Agustus 2019	Acc Seminar hasil pembimbing II	F	
Agustus 2019	ACC Sidang pembimbing II	F	

Medan, 15 Juli 2019  
Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan,



Sri Shindi Indra, S.T., M.Sc.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
 Pembimbing I : Ir. H. Akhmad Rifai Lubis M.MA  
 Pembimbing II : Piscawati Br. Giinting S.Pt. M.Pt  
 Mahasiswa : IRVAN SAGALA  
 Jurusan/Program Studi : Peternakan  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060040  
 Tingkat Pendidikan : Sarjana (S1)  
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisa pendapatan peternak kambing perah di kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

WAKTU	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
01.2019	Pengajuan tema penelitian		
02.2019	permohonan judul skripsi		
03.2019	Acc judul penelitian		
04.2019	Revisi proposal penelitian		
05.2019	Acc seminar proposal dosen pembimbing		
08.2019	supervisi		
09.2019	Revisi skripsi		
09.2019	Acc seminar hasil pembimbing I		
10.2019	Acc Sidang pembimbing I		

Medan, 15 Juli 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh  
 Dekan,



Sri Shindi Indra, S.T., M.Sc.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS PERTANIAN

Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO BOX

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : Irvan Sagala  
NLP.M/Stambuk : 1513060040  
Program Studi : PETERNAKAN  
Judul Skripsi : Analisa Pendapatan Peternak Kambing Perah  
Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli  
Serdang.

Lokasi Praktek : Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang  
Sumatera Utara

Komentar : Telah dilaksanakan supervisi ke peternak kambing perah  
Rizki Wijaya & bak Boncel. Kecamatan Sunggal.

Dosen Pembimbing

Br. Ginting S.Pt M.Pt

Medan, 07 Agustus 2019  
Mahasiswa Ybs,

IRVAN SAGALA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS PERTANIAN

Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO BOX

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : IRVAN SAGALA

N.P.M/Stambuk : 1513060040

Program Studi : PETERNAKAN

Judul Skripsi : Analisa Pendapatan peternak kambing Perah  
Di Kecamatan Sungai Kabupaten Deli  
Serdang


Lokasi Praktek : Kecamatan Sungai kabupaten Deli  
Serdang Sumatera Utara

Komentar : - Perhitungan biaya tetap agar diperhaluskan  
lalu perhalusannya < kandang, bibit  
dan peralatan > diperhalus  
- bibit / induk yang sudah sudah diperhalus  
kapan peternak membelinya

Dosen Pembimbing

  
(Ir. H. A. Rizki Liana)

Medan, 15 Agustus 2019  
Mahasiswa Ybs,

  
IRVAN SAGALA



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**LABORATORIUM DAN KEBUN PERCOBAAN**  
Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambang Telp. 061-8455571  
Medan - 20122

**KARTU BEBAS PRAKTIKUM**

Yang bertanda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Irvan Sagala  
N.P.M. : 1513060040  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
Jurusan/Prodi : Peternakan

Benar dan telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 11 Oktober 2019

Ka. Laboratorium



M. Wasito, S.P., M.P.

No. Dokumen : FM-LABO-06-01

Revisi : 01

Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

## ABSTRAK

Analisa usaha ternak kambing perah ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha peternakan kambing perah menguntungkan atau tidak dan layak untuk dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan, keuntungan dan kelayakan peternakan kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* untuk melihat nilai input dan output Analisa finansial usaha ternak kambing perah (rata rata ) pada 4 skala pemeliharaan yaitu skala pertama dengan pemeliharaan 1-30 ekor, skala pemeliharaan kedua yaitu 31-60 ekor, skala pemeliharaan ketiga yaitu 61-90 ekor dan yang terakhir pada skala lebih besar / >90 ekor. Parameter yang diamati adalah biaya produksi, pendapatan, B/C (*benefit / cost* ) BEP harga dan BEP produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya rata-rata produksi terbesar pada skala >90 yaitu Rp. 103.427.000,- dan yang terkecil pada skala 1-30 ekor yaitu Rp.35.365.000,-. Rataan pendapatan terbesar terdapat pada skala >90 ekor yaitu Rp. 98.320.500,- dan terkecil pada skala 1-30 ekor yaitu Rp. 26.640.405,-. analisa B/C ratio terbesar pada skala 31-60 yaitu 2,21 dan rata-rata Break Even Point produksi tertinggi pada skala >90 ekor yaitu 2.285 liter dan Break Even Point harga tertinggi pada skala 1-30 ekor yaitu Rp.33.137,-. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa peternakan kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang layak untuk dikembangkan.

**Kata kunci : analisa usaha, kambing perah, kelayakan usaha.**



## **ABSTRACT**

*Analysis of dairy goat raising is used to determine whether the dairy goat breeding business is profitable or not and to develop. The purpose of this study was to determine income, benefits and feasibility of dairy goat farms in the district of Deli Serdang Sunggal. The method used in this research is purposive sampling to see the value of a financial analysis of the input and output of dairy goat raising (average) at 4 scale maintenance is maintenance 1-30 scale with the tail first, second maintenance scale is 31-60 tail, scale maintenance and the third is the tail of the last 61-90 on a larger scale /> 90 tail. The parameters measured were the cost of production, income, B / C (benefit / cost) BEP BEP price and production. These results indicate the average production cost of the largest in scale > 90 Rp. 103.427.000, - and the smallest on a scale of 1-30 tail that is Rp. 35.365.000, -. The average of the largest revenues are on a scale of > 90 tail that is Rp. 117.456.500, - and the smallest on a scale of 1-30 tail Rp. 24.7946 million. analysis B / C ratio of 31-60 is the largest in scale and averaging 2,21 Break Even Point The highest production on a scale of > 90 tail that is 2.285 liters and Break Even Point high on a scale of 1-30 tail Rp. 33.137, -. From the results of this research note that peternkan dairy goats in the district of Deli Serdang Sunggal feasible to develop.*

**Keywords:** *business analytics, dairy goats, business feasibility.*

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<i>ABSTRAK .....</i>	<i>ii</i>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Tujuan Penelitian.....	3
Hipotesis Penelitian .....	3
Kegunaan Penelitian .....	3
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
Karakteristik kambing .....	4
Tata laksana perkandangan.....	4
Pemberian pakan.....	5
Kesehatan ternak.....	6
Biaya produksi .....	8
Penerimaan .....	10
Pendapatan.....	10
Analisi Kelayakan usaha.....	11
Break even point.....	13
Analisis B/C Ratio .....	14
<b>MATERI DAN METODE.....</b>	<b>16</b>
Tempat dan waktu penelitian.....	16
Bahan dan alat .....	16
Metode Penelitian .....	16
Biaya.....	17
<b>PELAKSANAAN PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
Pelaksanaan Penelitian .....	19
Penentuan jumlah sampel .....	19
Parameter yang diamati .....	19
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>

Analisa finansial .....	20
investasi .....	20
Analisa pendapatan.....	21
penerimaan.....	21
biaya Produksi .....	21
analisa usaha kambing perah .....	23
analisa benefit / cost.....	23
analisa break even point.....	24
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
investasi .....	25
Analisa pendapatan.....	26
penerimaan.....	27
biaya produksi.....	28
Analisa benefit / cost .....	29
Analisa break even point .....	31
Peneliti terdahulu .....	33
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>34</b>
Kesimpulan .....	34
Saran .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	judul	halaman
1.	Analisa finansial usaha ternak kambing perah (rata rata ) .....	20
2.	Total biaya produksi pertahun .....	22
3.	Analisis finansialUsaha kambing perah .....	23
4.	(B/C) Benefit/Cost Ratio .....	23
5.	Break Event Point.....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

nomor	judul	halaman .
1.	Investasi.....	36
2.	Biaya penyusutan kandang.....	37
3.	Biaya penyusutan cangkul.....	37
4.	Biaya penyusutan arit.....	38
5.	Biaya penyusutan sapu lidi.....	38
6.	Biaya penyusutan ember .....	39
7.	Biaya penyusutan sekop .....	39
8.	Biaya penyusutan drum .....	40
9.	Biaya penyusutan chopper .....	40
10.	Biaya penyusutan becak.....	41
11.	Biaya pengadaan bibit.....	41
12.	Biaya pakan hijauan .....	42
13.	Biaya pakan tambahan .....	42
14.	Biaya tenaga kerja.....	43
15.	Biaya listrik.....	43
16.	Biaya transportasi .....	44
17.	Biaya obat obatan .....	44
18.	Jumlah biaya tetap peternak pertahun .....	45
19.	Biaya variable pertahun.....	46



No	judul	. halaman
20.	Total biaya produksi pertahun.....	47
21.	Penerimaan susu peternak pertahun.....	47
22.	Penerimaan penjualan kotoran pertahun.....	48
23.	Penerimaan anakan pertahun.....	48
24.	Penerimaan indukan pertahun.....	49
25.	Total penerimaan pertahun.....	49
26.	Pendapatan pertahun.....	50
27.	Benefit / cost.....	50
28.	Break even point.....	51

## DAFTAR GAMBAR

<u>Nomor</u>	<u>judul</u>	<u>halaman</u>
6.	Gambar 1. kandang.....	66
7.	Gambar 2. Foto Bersama Dosen Pembimbing Dan Peternak Kambing.....	66
8.	Gambar 3 dan 4. Gambar keadaan dalam kandang .....	67
9.	Gambar 5 dan 6. Gambar keadaan dalam kandang .....	67

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Peternak kambing perah pada umumnya belum melakukan analisis kelayakan terhadap usaha yang sedang dijalankan. Studi kelayakan usaha sangat berperan penting dalam suatu usaha karena mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidak pastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam memulai suatu usaha, dimana dasar dari pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek mengenai kelayakan suatu usaha yang akan dijalankan, sehingga hasil dari pada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau usaha layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan.

Jumlah ternak Kambing pada 2016 sebanyak 141.833 ekor, sementara pada 2017 sebanyak 144.669 ekor kata Kepala Bidang Peternakan Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang Ruslan P Simanjuntak, Sabtu (21/07/2018) Saat ini yang banyak dikembangkan ialah ternak kambing perah dimana air susu kambing merupakan hasil utama dari ternak perah yang bergizi tinggi. Air susu kambing protein yang tidak kalah dari susu sapi, protein susu kambing adalah 3,7 % sedangkan protein air susu sapi adalah 3,3 % (Damayanti dan Bernadinust, 2002). Dilihat dari kandungan proteinnya yang lebih tinggi dari pada susu sapi, maka kemungkinan produksi susu kambing dapat dikembangkan dan dimasyarakat, terutama untuk memenuhi kebutuhan susu yang semakin meningkat, disamping itu juga untuk meningkatkan pendapatan para peternak

Salah satu ternak kambing perah yang umum dipelihara oleh peternak ialah Kambing peranakan etawa (Anonymous, 2015) dimana kambing ini sangat menguntungkan untuk dipelihara, selain bobot badannya lebih tinggi bila dibandingkan dengan kambing lokal seperti kambing kacang, Kambing Peranakan Etawa juga memiliki produksi lebih tinggi. Bertipe dwiguna cenderung kearah ternak perah. Kambing dari luar lainnya yang memiliki bobot berat badan tinggi adalah boer namun boer sepenuhnya tipe pedaging dimana produksi susunya lebih sedikit dari susu Kambing peranakan etawa selain itu juga mudah beradaptasi dengan kondisi iklim di Indonesia, tidak terlalu memilih-milih pakan sehingga mudah dikembang biakkan diseluruh wilayah Indonesia.

Dari segi usaha harga bibit murni memang cukuplah mahal, alternatif yang dapat masyarakat peternak gunakan untuk mendapatkan anakan kambing peranakan etawa adalah dengan melakukan inseminasi terhadap kambing lokal dengan menggunakan semen beku etawa, sehingga anak kambing tersebut akan disebut peranakan etawa produksi susu kambing peranakan etawa tetap tinggi, ini terbukti dari pengamatan kita di lapangan, dimana produksi susu peranakan etawa berkisar antara 2 – 3 liter pada masa laktasi maka untuk produksi peranakan etawa mampu mencapai 2 liter per hari pada puncak laktasi. Bila dilakukan manajemen pakan dengan pemberian konsentrasi konsentrat produksi PE bisa ditingkatkan lagi menjadi 2,5 liter. Pada umumnya usaha peternakan kambing PE masih diusahakan untuk tujuan menghasilkan anakan cempes dan hanya sebagian kecil peternak yang melakukan usaha pemeliharaan kambing PE untuk tujuan penghasilan akan sekaligus penghasil susu, (Hanum dan Zuraida, 2010)

### **Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha peternakan kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini ialah usaha peternakan kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang layak untuk dikembangkan.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Mengetahui analisa kelayakan usaha peternakan kambing perah di Kecamatan Sunggal.
2. Memberikan informasi bagi masyarakat tentang kelayakan usaha peternakan kambing perah.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di program studi peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.



## TINJAUAN PUSTAKA

### **Karakteristik Kambing**

Kambing merupakan binatang memamahbiak yang pada dasarnya merupakan kambing liar yang tersebar di Asia Barat Daya. Kambing perah memang masih asing bagi sebagian masyarakat karena hasil utama kambing perah yaitu susu kambing masih jarang dikonsumsi. Yulisni (2015) menyatakan bahwa Susu kambing memang kalah populer jika dibandingkan dengan susu sapi karena sebagian masyarakat berpersepsi bahwa susu kambing memiliki bau *perengus* (bau khas kambing jantan) yang tidak terlalu disukai oleh masyarakat. Meskipun demikian, saat ini konsumsi susu kambing semakin meningkat karena masyarakat semakin mengetahui bahwa susu kambing memiliki kandungan gizi yang lebih baik dibandingkan dengan susu sapi. Damayanti, dan Bernadinust (2002)

Budidaya kambing perah pada umumnya hampir sama dengan kambing potong sehingga sebagian besar input yang dibutuhkan untuk budidaya kambing perah sama dengan input pada kambing potong, Selanjutnya akan dijelaskan mengenai beberapa input utama yang dibutuhkan pada budidaya kambing perah, (Jul Mansyah, 2014)

### **Tata Laksana Perkandangan**

Kandang merupakan sarana yang dibangun diawal budidaya kambing perah yang dimana fungsinya adalah sebagai berikut: Tempat berlindung dari gangguan pemangsa, terik matahari, hujan, angin serta cuaca buruk, Tempat perawatan kesehatan ,tempat pemberian pakan dan minum, Tempat berkembang biak (kawin dan beranak)

Pembangunan kandang ini harus dapat memberikan kenyamanan bagi kambing yang dipelihara agar kambing dapat berproduksi optimal. Menurut (Suratiah, 2002), terdapat dua syarat umum yang perlu diperhatikan dalam membuat konstruksi kandang kambing. Syarat pertama yaitu system ventilasi yang cukup baik yang berguna untuk mengeluarkan udara kotor dari dalam kandang dan digantikan oleh udara segar dari luar kandang. Syarat berikutnya adalah tercukupinya sinar matahari bagi kambing sehingga sebaiknya kandang kambing menghadap kearah matahari terbit sehingga matahari pagi dapat dengan mudah masuk kebagian dalam kandang. Selain untuk kesehatan kambing, sinar matahari ini juga diperlukan untuk mematikan bakteri dalam kandang sehingga kandang akan tampak sehat dan kering sepanjang waktu.

### **Pemberian Pakan**

Pakan merupakan input yang sangat menentukan proses pertumbuhan, reproduksi, dan produksi susu sehingga komposisi gizi pakan harus sangat diperhatikan. Adapun jenis pakan tersebut terdiri dari hijauan adalah bahan pakan berserat yang dapat berasal dari rumput dan dedaunan. Jenis hijauan yang dapat digunakan antara lain rumput gajah, rumput liar, rumput tsetaria, daun kaliandra, daun turi, daun singkong, daun jagung, dan daun Kacang tanah. Hijauan yang paling disarankan untuk diberikan adalah rumput gajah yang dapat diperoleh dari hasil penanaman sendiri, Pakan yang berkualitas dan berkuantitas artinya pakan yang bermutu / bernilai gizi baik dan mencukupi kebutuhan

Jenis hijauan makanan ternak (HMT) kambing adalah :

- a) Rumput-rumputan : rumput alam, rumput unggul (gajah, king grass, setaria, benggala) dan lain-lain.
- b) Kacang-kacangan : lamtoro, turi, kaliandra, albasia, calopo, dan lain-lain.
- c) Sisa/ limbah pertanian : daun ubi, daun jagung, daun nangka, jerami kacang tanah, jerami kacang kedele, daun/kulit pisang.
- d) Konsentrat (makanan penguat) dan makanan tambahan (feed additive): yaitu campuran dari unsur lengkap protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral misalnya ampas tahu, adlibitum (terus menerus, selalu ada dan secukupnya)

### **Kesehatan Ternak Kambing perah**

Obat-obatan merupakan input yang digunakan untuk menjaga kesehatan kambing maupun untuk pengobatan kambing yang sedang sakit. Obat-obatan yang digunakan terdiri dari berbagai jenis tergantung pada fungsi dari masing-masing obat-obatan. Adapun obat-obatan yang digunakan, kegunaan obat-obatan serta cara penggunaan obat-obatan dapat dilihat pada petunjuk penggunaan yang tertera pada kemasan obat tersebut. Beberapa penyakit menular pada kambing : cacingan, sakit mata, kudis/kurap (Scabies), mencret, Batuk/flu, dan mastitis, lain-lain yang dimana cara penularannya adalah sebagai berikut Kontak langsung, kontak dengan bahan yang dicemari bibit penyakit, udara, serangga (nyamuk, lalat, dan lain-lain )

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penularannya adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pemberian vaksin / Vaksinasi
- b) Hindari kontak langsung, kontak dengan bahan-bahan yang tercemar bibit penyakit, dan ternak yang sakit di pisah dengan ternak yang sehat.
- c) Menjaga kebersihan kandang, penyemprotan dengan desinfektan dan lain-lain
- d) Dianjurkan selalu berkonsultasi dan minta bantuan petugas peternakan /kesehatan hewan /PPL setempat bila ada permasalahan dengan kesehatan ternak kambing.
- e) Perawatan dan pengobatan
- f) Pemberian obat cacingan dianjurkan 4-6 bulan sekali, pemberian ransum yang baik. Perawatan ternak sakit dalam kandang tersendiri (isolasi) dan tempat yang nyaman, selalu memperhatikan (monitoring) terhadap perkembangan kesehatan ternak, dilakukan sedini mungkin dan sesuai dengan petunjuk petugas.

Dengan dilakukannya pencegahan tersebut diharapkan peternak tidak mengalami kerugian akibat adanya ternak kambing mati yang disebabkan oleh penyakit menular.

Pemerahan dilakukan untuk memperoleh susu kambing, pemerahan pada kambing perah dapat dilakukan dua kali sehari tetapi lebih baik jika selang antara pemerahan selama 12 jam. Sebelum dilakukan pemerahan, ambung pada kambing sebaiknya dibersihkan dahulu dengan air dan dikeringkan dengan menggunakan handuk bersih. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyakit mastitis pada kambing. Susu hasil pemerahan pertama harus dibuang kedalam sebuah wadah (gelas) untuk memastikan bahwa kambing tidak mengalami mastitis. Setelah

dilakukan pemerahan, masing-masing ambing harus dimasukan pada cairan desinfektan agar tidak terkena mastitis. Proses pemerahan dapat dilakukan dengan beberapa cara tetapi teknik pemerahan pada kambing biasanya menggunakan teknik *whole hand* yakni teknik pemerahan dengan menggunakan seluruh jari (Setiawan dan Tanius, 2002). Susu yang telah diperoleh harus disaring terlebih dahulu kemudian disimpan dalam *freezer* agar susu dapat bertahan lebih lama.

### **Biaya produksi**

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkina akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu selama masa proses produksi berlangsung. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik biaya produksi digolongkan jadi biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta menjadi barang tertentu menjadi produk, dan yang termasuk didalamnya adalah barang yang dibeli dan jasa yang dibayar ( Hernanto,2002 ) biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel serta biaya tunai (riil) dan biaya tidak tunai (diperhitungkan). Biaya tetap adalah biaya yang penggunaanya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan dan perawatannya serta penyusutan alat dan bangunan. Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi atau harga pasar pada waktu

itu antara lain pupuk, bibit, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga, biaya panen, biaya pengolahan.

a. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yang jumlah totalnya tetap pada volume kegiatan tertentu seperti depresiasi asuransi, perbaikan rutin, pajak, dan bunga modal termasuk kedalam biaya tetap, Hernanto (2002)

b. Biaya variable (*Variabel cost*)

Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Umar, 2000). Seperti pakan, pupuk, bibit, obat-obatan, bahan bakar dan kesehatan ternak termasuk ke dalam biaya tidak tetap. Pengeluaran atau biaya adalah nilai penggunaan secara produksi (input) yang diperlukan pada proses produksi. Untuk sarana produksi yang dibeli dimasukkan kedalam biaya tunai, sedangkan untuk sarana produksi yang tidak dibeli, dimasukkan dalam biaya diperhitungkan.

### **Analisa laba/rugi**

Keuntungan adalah tujuan setiap usaha, keuntungan dapat dicapai jika pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya Murtidjo, (1993). Bila keuntungan dari suatu usaha semakin meningkat maka secara ekonomis usaha tersebut layak untuk dipertahankan atau ditingkatkan. Suatu usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya dapat digunakan untuk memenuhi sewa pembayaran sarana produksi, sarana

transportasi, administrasi, upah tenaga kerja dan jasa lainnya yang digunakan pada usaha.

Perinsip perhitungan laba rugi yaitu memperhitungkan kas masuk dan keluar komponen komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi meliputi pendapatan, pengeluaran/biaya (tetap dan variabel)

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah nilai yang dihasilkan suatu cabang produksi usaha yang dinyatakan dengan uang. Penerimaan disebut juga pendapatan kotor, yaitu total hasil dikalikan harga pada saat itu. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR= *total revenue*/total penerimaan

P= *price*/harga yang diperoleh dari usaha ternak kambing

Q = *quantitas*/jumlah produk yang diperoleh dari usaha

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil selisih antara penerimaan dan biaya atau pengeluaran. Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain skala usaha, pemilikan cabang usaha, efisiensi penggunaan tenaga kerja, tingkat produksi yang dihasilkan, modal, pemasaran hasil dan tingkat pengetahuan peternakan dalam menangani usaha peternakan.

Menurut Sukartawi, (2001), pendapatan usaha ternak menggambarkan imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal yang diinvestasikan dalam usaha tersebut.

pendapatan bersih usaha ternak merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran total tanpa memperhitungkan tenaga kerja keluarga peternak, bunga modal sendiri dan pinjaman.

### **Analisis Kelayakan usaha**

Analisa kelayakan usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti financial maupun sosial *benefit*. Dengan adanya analisis kelayakan ini diharapkan resiko kegagalan dalam memasarkan produk dapat dihindari.

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Dalam menghitung total penerimaan usaha tani perlu dipisahkan antara analisis parsial usaha tani dan analisis simultan usaha tani. Jika sebidang lahan ditanami berbagai macam tanaman, maka disebut analisis keseluruhan usaha tani. Sebaliknya, jika hanya satu tanaman yaitu jagung yang diteliti, maka analisisnya disebut analisis parsial usaha tani. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa tenaga kerja, modal keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan



anggota keluarga. Analisis pendapatan pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha dalam satu tahun (Stani Dewintha, 2009). Kelayakan dari suatu kegiatan usaha diperhitungkan atas dasar besarnya laba finansial yang diharapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak jika memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidak layak apa bila kegiatan usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial (Kasmir dan Jakfar, 2003). Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha adalah dengan menggunakan alat analisis kelayakan yang disebut Break Even Point (BEP). Menurut Rangkuti (2005), analisis BEP merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mempelajari keterkaitan antara biaya tetap, biaya variabel, tingkat pendapatan pada berbagai tingkat operasional dan volume produksi.

Model yang paling banyak dipakai adalah dengan menggunakan kurva BEP. Selain memberikan informasi mengenai keterkaitan antara biaya dan pendapatan, diagram ini juga menunjukkan laba atau kerugian yang akan dihasilkan pada berbagai tingkat keluaran (output). Tujuan dari analisis BEP yaitu untuk mengetahui besarnya penerimaan pada saat titik balik modal, yaitu yang menunjukkan suatu proyek tidak mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian. Selain BEP, ada juga alat analisis kelayakan yang digunakan dengan cara menganalisis perbandingan penerimaan dan biaya usaha tersebut, yaitu menggunakan analisis B/C dimana B/C dapat menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dengan pengeluaran dalam satu satuan biaya. B/C adalah singkatan dari revenue-cost ratio, atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerima dan biaya. Makin besarnilai B/C ratio usaha tani itu makin besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut (Soekartawi, 2002).

## **Break Even Point**

Break even point adalah suatu titik tertentu dimana pengeluaran/ biaya dan pendapatan berada pada posisi yang seimbang (titik impas) sehingga tidak terdapat kerugian ataupun keuntungan.

Kotler Philip , dan Gary Amstrong, 2008, pengertian BEP adalah suatu kondisi perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. Artinya semua biaya yang telah dikeluarkan untuk operasi produksi bisa ditutupi oleh pendapatan dari penjualan produk. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian BEP adalah suatu keadaan dimana kegiatan operasi perusahaan tidak menderita kerugian dan juga tidak memperoleh laba (impas) karena jumlah biaya yang dikeluarkan sama dengan jumlah pendapatan.

Teknik analisis *Break Even Point* inidigunakan oleh suatu perusahaan untuk menganalisis proyeksi seberapa banyak unit yang diproduksi atau sebanyak apa uang yang harus diterima agar perusahaan tersebut berada pada titik impas atau balik modal. Setelah mengetahui pengertian BEP dan tujuannya, maka kita juga akan mengetahui apa saja manfaatnya bagi suatu perusahaan.(Tjiptono dan Fandy, 2008), mengatakan bahwa ada dua manfaat analisis Break Even Poin bagi suatuPeternakan dimana mendapatkan informasi maupun pedoman dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, misalnya penambahan/ penggantian fasilitas produksi atau investasi dalam aktiva tetap lainnya serta mendapat informasi yang dapat membantu proses pengambilan keputusan, dalam kaitannya keputusan menutup usaha atau tidak, dan kapan sebaiknya suatu perusahaan dihentikan.

Rumus BEP untuk menghitung berapa Rupiah penjualan yang perlu diterima agar terjadi Break Even Point ini dapat dihitung dengan cara membagi total biaya tetap produksi (*Production Fixed Cost*) dengan Harga Jual per Unit (*Sales Price per Unit*) dikurangi biaya Variabel yang digunakan untuk menghasilkan produk (*Variable Cost*) kemudian dikalikan dengan Harga per Unit lagi. Berikut ini adalah persamaan atau Rumus BEP tersebut :

$$\text{BEP (titik impas produksi)} = \frac{TFC+TVC}{PQ}$$

$$\text{BEP (titik impas harga)} = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan :

- TFC = total biaya tetap (Rp)
- TVC = total biaya variabel (Rp)
- PQ = harga jual (Rp)
- TC = total cost (Rp)
- Q = produksi (Rp)

### **Analisa B/C Ratio**

B/C Ratio (Benefit Cost Ratio) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan dengan Total Biaya produksi (Cost = C). B berarti Benefit, sedangkan C berarti cost. Perhitungan B/C ratio ini dihitung dari tingkat suku bunga. Dalam batasan besaran nilai B/C digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Semakin besar B/C maka akan

semakin besar pulak keuntungan yang diperoleh petenak mengalokasikan dengan lebih efisien (Sukartawi, 2003)

Rumus untuk menghitung B/C ratio adalah :  $\frac{\text{jumlah pendapatan}}{\text{total biaya produksi}}$

Metode ukuran penilaian kelayakan suatu proyek yaitu

1. B/C ratio  $>$  1 maka usaha layak untuk dilanjutkan, namun jika
2. B/C ratio  $<$  1 maka usaha tersebut tidak layak atau merugi. Untuk menghitung b/c ratio hanya perlu data biaya pertahun dan pendapatan pertahun, Setelah anda sudah mengetahui datanya maka anda bisa menghitungnya.

## **MATERI DAN METODE**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan juli s/d bulan agustus 2019, bertempat Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

### **Alat dan bahan Penelitian**

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah buku dan alat tulis untuk mencatat data, serta peternak kambing perah yang berada di Kecamatan Sunggal sebagai sampelnya yang diambil secara acak

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Sunggal merupakan daerah yang potensial dalam usaha ternak kambing perah. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner .Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik dan pengamatan langsung dan dianalisa dengan analisis pendapatan (Sukartawi,2001). Pendapatandiperoleh melalui Pengurangan Total Revenue (TR) dengan Total Cost (TC) . Total Revenue (TR) diperoleh dari Perkalian Produk (Yi) dengan Harga (Py) dan diformulasikan menjadi :

$$TR = Y_i.P_y$$

Ket.  $TR = \text{Total Penerimaan}$

$Y_i = \text{Produksi yang diperoleh}$

$P_y = \text{Harga Y}$

### **Biaya**

(Sukartawi, 2003) Biaya Usaha tani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usaha tani. Total Cost (TC) merupakan penjumlahan Biaya Tetap (FC) dengan Biaya Variabel (VC). Yang diformulasikan menjadi :

$$TC = FC + VC$$

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

### **Pendapatan**

Pendapatan Usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran

$$I = TR - TC$$

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

B/C adalah perbandingan antara penerimaan terhadap biaya menentukan keberhasilan usaha dengan melihat kelayakan usaha ternak (Suratiah, 2015) Kelayakan usaha adalah dengan melihat beberapa komponen, rumusan ini juga dapat diaplikasikan untuk usaha ternak kambing perah dengan melihat

penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, dapat dipertahankan dan layak dikembangkan dengan ukuran sebagai berikut :

- a.  $B/C > 1$ , Perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total lebih besar dari satu
- b.  $\pi > 0$ , Keuntungan yang diperoleh lebih besar dari nol
- c.  $\pi/C \times 100 \% > \text{tingkat suku bunga bank}$ , Persentase perbandingan keuntungan dengan biaya lebih besar dari tingkat suku bunga bank.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa Usaha Menyangkut Biaya usaha Kambing Etawa

$$TC = TVC + TFC$$

TC = Total Cost (Total Biaya)

TVC = Total Variabel Cost (Biaya Tidak Tetap)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

2. Menganalisis Secara Finansial Usaha Kambing Etawa Menganalisa Penerimaan, income yang diperoleh

$$I = TR - TC$$

I = Income

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

3. Identifikasi kelayakan usaha Menganalisa Kelayakan berdasarkan B/C (Penerimaan dengan Biaya yang dikeluarkan dalam usaha kambing).

## **Pelaksanaan penelitian**

Dalam penelitian ini untuk penentuan respon dengan menggunakan Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak peternakan yang terkait seperti pemilik, dan karyawan peternakan serta masyarakat sekitar. Menurut(Sudono, 2005) pemilihan semacam ini disebut sebagai metode *non probability sampling*. Metode ini terdiri atas beberapa metode, tetapi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* karena pemilihan sampel didasarkan atas berbagai pertimbangan seperti pengetahuan, keahlian serta pengalaman sampel, Pertimbangan-pertimbangan tersebut secara langsung diberikan oleh peneliti. Pengambilan data analisa merupakan selama satu tahun terakhir yaitu antara bulan juli 2018 s/d agustus 2019 yaitu pada saat pelaksanaan penelitian ini.

## **Jumlah Sampel**

Sempel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternak kambing perah yang menjual susu hasil perahan ternak kambingnya sebanyak 10 peternak kambing perah yang berada di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

## **Parameter Yang Diamati**

1. Biaya produksi ( biaya tetap dan biaya variabel )
2. Penerimaan dan pendapatan
3. Analisa B/C ratio ( benefit / cost )
4. BEP ( Break Even Point ) harga
5. BEP ( Break Even Point ) unit / jumlah



## HASIL PENELITIAN

### Analisa finansial

Analisa usaha ternak kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dilakukan untuk melihat nilai input dan output dengan menggunakan empat indikator yaitu modal awal/investas, biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel) penerimaan dan pendapatan. Berikut ringkasan analisis finansial usaha ternak kambing perah berdasarkan skala pemeliharaan ternak kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisa Finansial Usaha Ternak Kambing Perah (Rata Rata )

No	skala pemeliharaan ekor	investasi (Rp)	biaya produksi (Rp)	penerimaan pertahun (Rp)	pendapatan pertahun (Rp)
1	1–30 ekor	20.817.333,-	35.356.000,-	61.996.600,-	26.640.405,-
2	30–60 ekor	35.933.000,-	59.028.500,-	129.931.000,-	70.903.095,-
3	61-90 ekor	44.277.000,-	74.784.500,-	135.987.500,-	61.213.000,-
4	> 90 ekor	76.027.000	103.427.000,-	196.522.500,-	98.320.500,-

### Investasi

Investasi atau modal yang dikeluarkan oleh peternak kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang terbesar ialah pada skala pemeliharaan > 90 ekor yaitu Rp. 76.027.000,- dan yang paling kecil ialah pada pemeliharaan skala 1-30 ekor yaitu Rp. 20.817.333,- berikut investasi yang dikeluarkan peternak kambing perah berdasarkan skala pemeliharaan dapat dilihat pada tabel 1.

### **Analisa pendapatan**

pendapatan peternak pada usaha ternak kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang pertahunnya yang terbesar yaitu pada skala pemeliharaan ternak > 90 ekor yaitu Rp. 98.320.500,- dan yang paling kecil ialah pada skala pemeliharaan 1-30 ekor yaitu Rp. 26.640.405,- sedangkan pendapatan pada skala pemeliharaan 31-60 ekor lebih besar dibandingkan pendapatan pada skala pemeliharaan 61-90 ekor hal ini dikarenakan lebih banyaknya ternak yang produktif pada skala pemeliharaan 31-60 sehingga jumlah penerimaan tinggi dibandingkan pada skala pemeliharaan 61-90 ekor, berikut besar pendapatan yang diperoleh peternak kambing perah berdasarkan skala pemeliharaan dapat dilihat pada tabel 1.

### **Penerimaan**

Penerimaan yang didapat peternak dari usaha ternak kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang per tahunnya yang terbesar yaitu pada skala pemeliharaan > 90 ekor yaitu sebesar Rp.196.522.500,- dan penerimaan paling kecil ialah pada skala pemeliharaan 1-30 ekor yaitu sebesar Rp. 61.996.600,- berikut besar penerimaan yang diperoleh peternak kambing perah berdasarkan skala pemeliharaan dapat dilihat pada tabel 1.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan peternak dalam menjalankan usahanya. Biaya produksi dapat dibedakan atas biaya tetap dan biaya variabel. Berikut ringkasan biaya produksi pada usaha peternakan kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Total Biaya Produksi Pertahun

No	skala pemeliharaan ekor	jumlah peternak (orang)	biaya tetap pertahun (Rp)	biaya variabel pertahun (Rp)	total biaya pertahun (Rp)
1	1–30 ekor	3	2.862.000,-	32.494.000,-	35.356.000,-
2	30–60 ekor	3	6.529.000,-	52.499.000,-	59.028.500,-
3	61-90 ekor	2	8.062.000,-	66.722.500,-	74.784.500,-
4	> 90 ekor	2	10.358.500,-	93.068.500,-	103.427.000,-

Total biaya produksi terbesar yang dikeluarkan usaha ternak kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ialah pada skala pemeliharaan ternak > 90 ekor yaitu Rp. 103.427.000,- dan total biaya yang dikeluarkan paling kecil ialah pada skala pemeliharaan 1-30 ekor yaitu sebesar Rp. 35.356.000,-. Besar biaya produksi berdasarkan skala pemeliharaan ternak dapat dilihat pada tabel 2.

Biaya tetap yang terbesar dikeluarkan peternak kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ialah pada skala pemeliharaan ternak > 90 ekor yaitu Rp.10.358.500,- dan paling kecil ialah pada skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor yaitu sebesar Rp. 2.862.000,-. Besar biaya tetap pertahun yang dikeluarkan peternak berdasarkan skala pemeliharaan dapat dilihat pada tabel 2.

Biaya variabel yang terbesar dikeluarkan peternak kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ialah pada skala pemeliharaan ternak > 90 ekor yaitu Rp. 93.068.500,- dan paling kecil ialah pada skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor yaitu sebesar Rp. 32.494.000,-. Besar biaya variabel pertahun yang dikeluarkan peternak berdasarkan skala pemeliharaan dapat dilihat pada tabel 2.

### Analisis Usaha kambing perah

Indikator penilaian analisis usaha kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang dilakukan oleh penulis meliputi *Benefit / Cost*(B/C), *Break Event Point* (BEP) produksi, dan BEP harga, Berikut ringkasan analisis usaha kambing perah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel.3 Analisis Finansial Usaha Kambing Perah

No	Skala Pemeliharaan	populasi Ternak (ekor)	B/C Ratio	Break Event Point (BEP)	
				Produksi (liter)	Harga / liter susu (Rp)
1	1-30 ekor	71	1.74	883,85	33.137,-
2	31-60 ekor	137	2.21	1.475,70	24.590,-
3	61-90 ekor	133	1.81	1.869,61	26.289,-
4	>90 ekor	192	1.89	2.585,17	27.783,-

### Analisis Benefit/Cost Ratio

Nilai B/C ratio yang didapat peternak dari kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang pertahunnya yang terbesar yaitu pada skala pemeliharaan ternak 31-60 ekor yaitu 2.21 dan yang paling kecil ialah pada skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor yaitu 1.74. Berikut besar nilai B/C ratio berdasarkan skala pemeliharaan ternak dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel.4 (B/C) Benefit/Cost Ratio

No	Skala Pemeliharaan	populasi Ternak (ekor)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	B/C Ratio
1	1-30 ekor	71	51.366.600,-	35.356.000,-	1.74
2	31-60 ekor	137	129.765.000,-	59.028.500,-	2.21
3	61-90 ekor	133	135.747.500,-	74.784.500,-	1.81
4	>90 ekor	192	196.522.500,-	103.427.000,-	1.89

### Analisis Break Event Point

Nilai BEP selama satu tahun usaha peternakan kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang bervariasi bergantung dari besarnya total biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi ternak kambing perah dalam satu tahunnya. Nilai BEP produksi yang didapat peternak dari usaha kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang pertahunnya yang terbesar yaitu pada skala pemeliharaan ternak >90 ekor yaitu 2.163,1 liter dan yang paling kecil ialah pada skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor yaitu 733,9 liter. Nilai BEP harga yang didapat peternak dari usaha kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang pertahunnya yang terbesar yaitu pada skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor yaitu Rp 27.373 / liter,-dan yang paling kecil ialah pada skala pemeliharaan ternak 31-60 ekor yaitu Rp 20.699/liter,-. Berikut besar nilai BEP yang didapat peternak berdasarkan skala pemeliharaan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel.5 Break Event Point

No	Skala Pemeliharaan	populasi Ternak (Ekor)	Total Biaya (Rp)	Break Event Point (BEP)	
				Produksi susu (liter)	Harga/liter susu(Rp)
1	1-30 ekor	71	35.356.000,-	883,85	33.137,-
2	31-60 ekor	137	59.028.500,-	1.475,70	24.590,-
3	61-90 ekor	133	74.784.500,-	1.869,61	26.289,-
4	>90 ekor	192	103.427.000,-	2.585,17	27.783,-

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Analisis Finansial Usaha Kambing Perah**

#### **Investasi**

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktivitas yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Kasmir, 2009). Modal yang digunakan peternak kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang adalah dari keluarga peternak itu sendiri. dana yang digunakan untuk usaha dapat dipenuhi dari pemilik modal sendiri maupun dari pinjaman pihak lain atau hutang. Modal yang dikeluarkan peternak kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang pertahunnya yang terbesar ialah pada skala pemeliharaan >90 ekor yaitu Rp 76.027.000,- dan yang paling kecil ialah pada skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor yaitu Rp 20.817.333,-. Hasil penelitian Murtidjo (1993) bahwa investasi yang dikeluarkan peternak memiliki perbedaan investasi ini dikarenakan skala usaha yang berbeda yang diantaranya seperti ukuran kandang, banyaknya kandang, peralatan kandang serta jumlah ternak yang dipelihara.

Peternak dengan skala pemeliharaan >90 ekor menjadi peternak dengan pengeluaran modal investasi terbesar dikarenakan jumlah ternak yang banyak, pengeluaran pembuatan bangunan kandang yang besar serta pengadaan peralatan yang banyak. Peternak dengan skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor mengeluarkan modal usaha terkecil dikarenakan jumlah ternak yang dipelihara berbeda serta biaya pembuatan bangunan kandang yang rendah dan pengadaan peralatan yang sedikit.

### **Analisis Pendapatan**

Harga susu di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Rp.40.000/liter harga tersebut bila dibandingkan dengan susudipasaran tidak terlalu tinggi karena range harga di Sumatera Utara antara Rp 35000-65000/liter sehingga harganya termasuk harga kompetitif. Pendapatan dalam usaha peternakan diperoleh dari penjualan hasil produksi atau penerimaan dari hasil produksi. Menurut Sadono, (2002) apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan nilainya positif maka diperoleh laba.

Pendapatan peternak kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang terbesar yaitu pada skala pemeliharaan ternak >90 ekor yaitu Rp 110.015.500 pertahunnya dan yang paling kecil ialah pada skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor yaitu Rp 32.640.405. Berdasarkan perbandingan tersebut terdapat perbedaan hasil pendapatan hal itu dikarenakan berbedanya jumlah produksi ternak, perbedaan jumlah pemeliharaan ternak, besarnya biaya yang dikeluarkan, walaupun memiliki perbedaan hasil pendapatan tetapi tetap memberikan keuntungan bagi peternak. pendapatan usaha ternak kambing perah sangat dipengaruhi oleh banyaknya susu yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi susu dari kambing perah tersebut maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Peternak dengan skala pemeliharaan >90 ekor menjadi peternak yang memperoleh pendapatan terbesar dikarenakan memelihara kambing perah dengan skala yang besar, penjualan yang stabil, penggunaan pakan yang efektif dan efisien serta bangunan kandang yang permanen, kuat dan kokoh sehingga

memberikan nilai ekonomis terhadap biaya penyusutan. Peternak dengan skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor memperoleh Pendapatan lebih rendah dikarenakan memelihara ternak kambing perah dengan skala yang kecil, penjualan kurang stabil penggunaan pakan yang tidak efektif dan efisien serta bangunan kandang yang semi permanen, sehingga tingkat ketahanan bangunan kandang tidak tahan lama, sehingga tidak memberikan nilai ekonomis terhadap biaya penyusutan.

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari penjualan hasil produksi. Penerimaan yang di dapat peternak kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang pertahunnya yang terbesar yaitu pada skala pemeliharaan ternak >90 ekor yaitu Rp 196.552.500,- dan yang paling kecil ialah pada skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor yaitu Rp 61.996.600,-. Penerimaan ini diperoleh dari hasil penjualan susu, kotoran, indukan yang diafkir dan nilai dari anakan yang dilahirkan pertahunnya

Peternak dengan skala pemeliharaan >90 ekor memiliki penerimaan tertinggi dibandingkan dengan peternak lainnya, hal ini dikarenakan peternak dengan skala pemeliharaan >90 ekor penjualannya lebih tinggi dengan skala pemeliharaan yang paling besar, dengan jumlah rata rata penjualan susu sebanyak 3.727,5 liter bahkan lebih pertahunnya.

Peternak dengan skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor memiliki penerimaan paling rendah, dibandingkan dengan peternak lainnya, dikarenakan peternak dengan skala pemeliharaan ternak 1-2 penjualannya yang



lebih rendah dengan skala pemeliharaan yang paling kecil, yang dimana rata rata penjualan susu sebanyak 1.080 liter / tahunnya.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan peternak dalam menjalankan usahanya. Menurut Sadono (2002) bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha tani dalam satu kali periode produksi yang diukur dalam nilai satuan rupiah.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan selama usaha berjalan dimana biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak ditentukan oleh banyaknya output. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya ditentukan oleh banyaknya output, semakin banyak output maka akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan (Setiawan, 2002)

Total biaya produksi terbesar yang dikeluarkan usaha kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ialah pada skala pemeliharaan ternak >90 ekor yaitu Rp 103.427.000,- dan yang paling kecil ialah pada skala pemeliharaan ternak 1- 30 ekor yaitu Rp 32.356.000,-. Berdasarkan besar biaya produksi tersebut dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan, perbedaan ini terjadi karena biaya yang dikeluarkan peternak berbeda terutama dalam pembuatan kandang, pengadaan peralatan kandang, biaya pakan jumlah bibit yang dibeli dan harga pembelian bibit.

Total biaya produksi yang paling besar dikeluarkan oleh peternak dengan skala pemeliharaan >90 ekor hal ini dikarenakan skala pemeliharaan yang besar dan berbanding lurus dengan pemberian pakan dan obat-obatan yang diberikan.

Sedangkan total biaya produksi yang paling kecil dikeluarkan oleh peternak dengan skala pemeliharaan 1-30 ekor hal ini dikarenakan skala pemeliharaan yang kecil dan berbanding lurus dengan pemberian pakan dan obat-obatan yang diberikan. Biaya produksi dapat dibedakan atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap peternak yang paling menonjol yaitu pada biaya variabel. biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi sedangkan biaya variabel adalah biaya yang diperlukan pada saat produksi berlangsung.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh perkembangan jumlah produksi dalam satu periode (satu satuan waktu). Biaya tetap pada usaha peternakan kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang terdiri atas bangunan kandang, bibit dan perlengkapan usaha. Pada biaya tetap ini terdapat biaya penyusutan. biaya penyusutan adalah alokasi jumlah yang dapat disusutkan suatu aset selama umur manfaatnya.

Biaya Variabel merupakan biaya yang selalu bertambah ketika ingin menambah jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha peternakan kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang terdiri atas pakan hijauan, pakan konsentrat, tenaga kerja dan transportasi. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, misalnya biaya untuk sarana produksi (pakan, obat-obatan, biaya operasional kendaraan dan upah).

### **Analisis Benefit/Cost Ratio**

B/C ratio digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha. Menurut Soepranionondo, dkk (2013) menyebutkan B/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.

Nilai B/C ratio analisa peternakan Kambing Perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang pertahunnya yang terbesar yaitu pada skala pemeliharaan ternak 31-60 ekor yaitu 2,21 dan yang paling kecil ialah pada skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor yaitu 1,74. Hasil penelitian Stani (2009) bahwa nilai B/C ratio yang didapat yaitu 1,6. Berdasarkan nilai B/C ratio yang didapat oleh peneliti dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan terhadap nilai B/C ratio yang didapat walaupun memiliki perbedaan nilai B/C ratio tetapi tetap memiliki kelayakan usaha. Nilai B/C ratio yang berbeda dikarenakan besarnya penerimaan yang didapat dari total biaya yang dikeluarkan. Menurut Mulyadi, (2001) apabila B/C Ratio  $>1$  maka usaha tersebut layak untuk diteruskan sedangkan B/C Ratio  $<1$  maka usaha tersebut tidak layak dilanjutkan.

Peternak dengan nilai B/C ratio yang tinggi disebabkan skala pemeliharaan yang besar diimbangi dengan efisiensi pengeluaran biaya produksi. Peternak dengan memiliki nilai B/C ratio yang rendah disebabkan skala pemeliharaan yang kecil dan total biaya produksi yang tinggi. Nilai B/C ratio rata-rata yang diperoleh peternak dengan skala pemeliharaan ternak 31-60 ekor kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang adalah yaitu 2,21 berarti setiap biaya yang dikeluarkan peternak sebesar Rp 10.000

maka peternak memperoleh penerimaan sebesar Rp 22.100. Soepranianondo (2013) menyatakan bahwa, semakin besar nilai Rasio B/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Berdasarkan dari hasil diatas disimpulkan bahwa peternakan kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang pada setiap skala pemeliharaan mempunyai hasil B/C ratio  $> 1$  maka usaha layak untuk dilanjutkan atau dikembangkan.

Ukuran Kelayakan usaha ternak ini juga dikuatkan dengan penelitian Kusumastuti bahwa untuk mengetahui kelayakan usaha dapat diketahui melalui perbandingan B/C, besar keuntungan dan tingkat suku bunga Bank. Penelitian dilakukan pada ternak domba di kabupaten Deli Serdang. Hasil yang diperoleh di kecamatan adalah Bangun Purba B/C 1,78 sedangkan di Tanjung Morawa B/C 1,88 yang mengindikasikan perbandingan Penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

### **Analisis Break Even Point (BEP)**

Break Event Point merupakan suatu keadaan yang menunjukkan pengusaha ternak kambing perah tidak untung dan tidak rugi. Nilai BEP dapat menggambarkan tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. (Soepranianondo, 2013).

Nilai BEP produksi yang didapat peternak dari usaha kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang pertahunnya yang terbesar yaitu pada skala pemeliharaan ternak  $>90$  ekor yaitu 2.585,67 liter susu dan yang paling kecil ialah pada skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor yaitu 883,85 liter susu. Nilai BEP produksi bergantung dari besarnya total biaya produksi dan

harga jual susu perliteranya. Nilai BEP produksi terendah pada skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor dikarenakan biaya produksi yang rendah dan harga penjualan susu yang rendah. Nilai BEP produksi pada skala pemeliharaan ternak >90 ekor menjadi yang tertinggi dikarenakan biaya produksi yang tinggi dan harga jual yang tinggi.

Nilai BEP harga bergantung dari besarnya total biaya produksi dan total produksi. Nilai BEP harga yang didapat peternak dari usaha kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang per tahunnya yang terbesar yaitu pada skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor yaitu Rp 33.137,- dan yang paling kecil ialah pada skala pemeliharaan ternak 31-60 ekor yaitu Rp 24.590,-. Peternak dengan skala pemeliharaan ternak 31-60 ekor memperoleh BEP harga terendah dikarenakan total biaya produksi yang rendah dan produksi ternak kambing perah yang banyak. Peternak dengan skala pemeliharaan ternak 1-30 ekor memperoleh BEP harga tertinggi dikarenakan total biaya produksi yang tinggi dan produksi ternak kambing perah yang sedikit. Berdasarkan nilai BEP tersebut dapat dijelaskan bahwa BEP usaha kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang diwakilkan dari usaha berbagai skala pemeliharaan yaitu dengan skala pemeliharaan ternak >90 ekor yang dicapai pada produksi 2.585,67 liter susu. Artinya usaha peternakan kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang skala pemeliharaan ternak >90 ekor mencapai titik impas ketika usaha tersebut telah produksi sebanyak 2.585,67, atau dengan harga jual susu sebesar Rp.40.000,-/ liter. Dalam penelitian ( Stani, 2009) yang berjudul Analisis Struktur Ternak Kambing Perah (Kasus : Tiga Skala Pengusahaan Di Kabupaten Bogor )

mengatakan bahwa kesimpulannya adalah skala 1 merupakan usaha sambilan dimana sistem pemeliharaannya dilakukan dengan sederhana sedangkan skala II dan skala III merupakan usaha pokok dimana usahanya telah bersifat komersil.

Dalam penelitiannya juga mengatakan Jika biaya penyusutan dimasukkan kedalam biaya tetap, maka terlihat adanya kecenderungan dengan meningkatnya skala usaha akan meningkatkan biaya tetap per satuan ternak dan biaya tetap perliter susu. Sementara itu, jika biaya variabel non tunai diperhitungkan kedalam biaya variabel menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha akan menurunkan biaya variable persatuan ternak dan biaya tetap per liter susu.

Dari penelitian terdahulu ini dapat dibandingkan dengan hasil penelitian penulis bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan skala pemeliharaan 1-30 ekor merupakan usaha sambilan, sedangkan skala pemeliharaan 31-60 ekor, 61-90 ekor merupakan cabang usaha dan >90 ekor merupakan usaha pokok dimana usahanya lebih bersifat komersial. Sistem pemeliharaannya mengikuti perkembangan teknologi baru ditinjau dari produktivitas menunjukkan bahwa semakin besar skala maka semakin besar pul produksi dan produktivitas kambing laktasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa skala pemeliharaan 1-30 ekor merupakan usaha sampingan, sedangkan skala pemeliharaan 31-60 ekor, 61-90 ekor merupakan cabang usaha dan >90 ekor merupakan usaha pokok dimana usahanya lebih bersifat komersial. Sistem pemeliharaannya mengikuti perkembangan teknologi baru ditinjau dari produktivitas menunjukkan bahwa smakin besar skala maka semakin besar pulak produksi dan produktivitas kambing laktasi dan peternakan kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang merupakan usaha yang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari besar pendapatan dan nilai B/C Ratio yang diperoleh pada setiap skala >1 ( lebih besar dari satu ) peternakan kambing perah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

### **Saran**

Untuk meningkatkan pendapatan peternak kambing maka perlu memperbaiki kualitas pakan, bibit, serta calving interval yang dihasilkan dengan manajemen pemeliharaan yang baik sehingga dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh oleh peternak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amel, Prilla, 2011. Analisa Usaha Peternakan Kambing di Kenagarian Soak Laweh kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Padang. Universitas Andalas: prenada media
- Anonimous, 2015. Kasiat Susu Etawa. Penebar Swadaya, Jakarta: RinekaCipta
- Damayanti, dan Bernadinust, 2002. Khasiat dan Manfaat Susu Kambing, PT.ArgomediaPustaka, Jakarta
- Hanum dan Zuraida. 2010 Jurnal Agripet Vol 10, No 2 (2010): Volume 10, No. 2, Oktober 2010 page. 34-39 Publisher: JurusanPeternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala
- Hernanto, F., 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, 2002. Keuntungan Dari Beternak. Jakarta : kansius  
<https://www.inilamedan.com/2018/07/populasi-hewan-ternak-di-kabupaten.html>
- Jul Mansyah Sembiring. 2014 Analisis Finansial Kambing Perah Menggunakan Pakan Ubi Kayu PADA UD “PETERNAKAN ANDREY” Di Tanjung Morawa. SKRPSI. Fakultas Pertanian UNPAB. Medan
- Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media.
- Kasmir. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Prenada Media
- Kotler Philip, dan Gary Amstrong. 2008. Prinsip – Prinsip Pemasaran. Jakarta : Erlangga
- Kotler Philipip , dan Gary Amstrong. 2012. Principles Of Marketing, Globaledition, 14 Edition, Pearson Education. Jakarta : Erlangga
- Lestari, K. (2018). Improving students’ achievement in writing narrative text through field trip method in ten grade class of man 4 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Lubis, A. R., & Sembiring, M. (2019). Berbagai Dosis Kombinasi Limbah Pabrik Kelapa Sawit (LPKS) dengan Limbah Ternak Sapi (LTS) terhadap Pertumbuhan Vegetatif Jagung Manis (*Zea mays Saccharata* Struth). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(2),
- Mulyadi. 2001. Auditing Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtidjo, B.A., 1993. Memelihara Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah. Kanisius, Yogyakarta.
- Rangkuti. 2005. Pemanfaatan Lahan pada Perkebunan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. Jakarta: Universitas Indonesia. Jakarta



- Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Sajar, S. (2018). Karakteristik Kultur *Corynespora cassiicola* (Berk. & Curt) Wei dari Berbagai Tanaman Inang yang Ditumbuhkan di Media PDA. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(3), 210-217.
- Sanusi, A., Rusiadi, M., Fatmawati, I., Novalina, A., Samrin, A. P. U. S., Sebayang, S., ... & Taufik, A. (2018). Gravity Model Approach using Vector Autoregression in Indonesian Plywood Exports. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 409-421
- Setiawan T, Tanius A. 2002. Beternak Kambing Perah Peranakan Ettawa. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Setiawan, A. (2018). PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 191-203.
- Sigit, F. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Properti pada Perumahan Berkonsep Cluster (Studi Kasus Perumahan J City).
- Siregar, D. J. S. (2018). PEMANFAATAN TEPUNG BAWANG PUTIH (*Allium sativum* L) SEBAGAI FEEDADDITIF PADA PAKAN TERHADAP PERTUMBUHAN AYAM BROILER. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1823-1828.
- Siregar, M., & Idris, A. H. (2018). The Production of F0 Oyster Mushroom Seeds (*Pleurotus ostreatus*), The Post-Harvest Handling, and The Utilization of Baglog Waste into Compost Fertilizer. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 58-68.
- Sitepu, S. A., Udin, Z., Jaswandi, J., & Hendri, H. (2018). QUALITY DIFFERENCES OF BOER LIQUID SEMEN DURING STORAGE WITH ADDITION SWEETORANGE ESSENTIAL OIL IN TRIS YOLK AND GENTAMICIN EXTENDER. *JCRS (Journal of Community Research and Service)*, 1(2), 78-82.
- Sitepu, S. M. B. (2016). Strategi Pengembangan Agribisnis Sirsak di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu).
- Sulardi, T., & Sany, A. M. (2018). Uji pemberian limbah padat pabrik kopi dan urin kambing terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Lycopersicon esculatum*). *Journal of Animal Science and Agronomy panca budi*, 3(2).
- Soepranianondo, K., R. Sidik, D. S. Nazar, S. Hidanah, Pratisto dan S. H. Warsito. 2013. Buku Ajar Kewirausahaan. Airlangga University Press. Surabaya.
- Stani, Dewintha. 2009. Analisis Struktur Biaya Usaha Ternak Kambing Perah (Kasus Tiga Skala Pengusahaan di Kabupaten Bogor) Raya Darmaga Kampus IPB Darmaga Bogor 16680 WestJava Indonesia

- Sudono.2005. Pemanfaatan Lahan pada Perkebunan. Penerbar Swadaya. Jakarta
- Sukartawi, 2001, Analisa usahatani, Cetakan Pertama CV Rajawali, Jakarta.
- Sukartawi, 2003. AgribisnisTeori dan Aplikasinya.PT RajaGrafindopersada, Jakarta
- Suratiah, Ken 2002 Analisis Finansial. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.Yogyakarta.
- Susanto, D. Dan Budiman, N.S. 2005. Susu kambing. Jakarta : Penebar Swadaya
- Syahputra, B. S. A., Sinniah, U. R., Ismail, M. R., & Swamy, M. K. (2016). Optimization of paclobutrazol concentration and application time for increased lodging resistance and yield in field-grown rice. Philippine Agricultural Scientist, 99(3), 221-228.
- Tjiptono, dan Fandy, 2008. Strategi Pemasaran, Edisi III, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Umar, 2000. Riset Pemasaran Dan Penilaian Kosumen. Jakarta : PT Gramedia pustaka
- Yulisni 2015. Analisa Usaha Kambing Peranakan Etawa Dengan Suplementasi Daun Singkong (Manihot Esculenta Crants ) Di Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten DeliSerdang SKRIPSI. Prodi Peternakan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.